

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus, tidak hanya di pasar domestik, persaingan di pasar internasional pun turut meningkat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang berkembang disegala bidang usaha mengakibatkan persaingan pun semakin kuat, sehingga pada kondisi tersebut perusahaan akan termotivasi untuk mengoptimalkan kinerjanya agar mampu mencapai tujuan perusahaan agar dapat bertahan (Sandra *et al*, 2019). Tujuan perusahaan terbagi menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sementara tujuan perusahaan untuk jangka panjang yaitu memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Indriawati *et al*, 2018).

Nilai perusahaan penting bagi investor guna mengurangi resiko dalam keputusan investasi, karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang dapat direpresentasikan dari harga sahamnya (Lestari, 2017). Nilai perusahaan dapat direpresentasikan melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2017:50). Masih menurut Harmono (2017:50) dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar dikarenakan

adanya permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi akan mencerminkan kemakmuran para pemegang sahamnya, maka akan menarik banyak investor untuk berinvestasi.

Dengan meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan dan bersaing pada persaingan yang semakin kompetitif ini, Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dengan menjaga kinerja keuangannya, hal tersebut agar perusahaan terlihat baik dimata para investor, sehingga saham tetap eksis dan diminati para investor (Ismanto, 2019:72). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan, karena laporan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Suhayati & Anggadini, 2009:14). Salah satu cara menjaga kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menjaga dan meningkatkan likuiditas sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu (Ismanto, 2019:72).. Tingkat likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya melalui aktiva lancar, *current ratio* juga digunakan untuk penyangga kerugian dan cadangan dana lancar dimana semakin tinggi nilai *current ratio* maka kinerja perusahaan

dari sisi likuiditas akan terlihat baik dan resiko yang diterima investor semakin kecil (Suci A & Rosalia N, 2020). Sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada investor agar tertarik melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini berkaitan dengan teori sinyal (*signalling theory*), teori ini membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik dan akan meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Suwardjono, 2014).

Selain itu proporsi kepemilikan institusional pun dapat meningkatkan nilai perusahaan, kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, dengan monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Dewi dan Sanica, 2017). Menurut Hery (2017:30), kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, dan mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan manajemen sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka nilai perusahaan pun akan meningkat dimata investor.

Tetapi terkadang kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang bertolak belakang, seperti fenomena yang terjadi pada PT Gudang Garam menurut seorang analis danareksa, saham PT Gudang Garam sepanjang tahun 2019 melorot hingga 34%, sehingga nilai perusahaan pun ikut menurun, tetapi disisi

lain kinerja Gudang garam menunjukkan tanda positif, seperti arus kas menguat sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya (Natalia Susanti, 2020).

Berdasarkan data laporan keuangan pada beberapa perusahaan sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 terjadi fenomena mengenai likuiditas, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	CR	KI	PBV
GGRM	2017	1.936	0.755	3.822
	2018	2.058	0.755	3.565
	2019	↑ 2.062	0.755	↓ 2.002
	2020	↑ 2.912	0.755	↓ 1.348
	2021	2.091	0.755	0.993
TCID	2017	4.913	0.738	1.937
	2018	5.759	0.738	1.529
	2019	5.488	0.759	1.095
	2020	↑ 10.252	0.759	↓ 0.698
	2021	8.128	↑ 0.777	↓ 0.468

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan likuiditas yaitu sebesar 0,19% atau sebesar 0,004 tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 malah menurun sebesar 1,563. Pada tahun 2020 pun likuiditas PT Gudang Garam Tbk meningkat sebesar 0,85, tetapi nilai perusahaan menurun sebesar 0,654. Likuiditas PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020 pun meningkat menjadi 10.252, sedangkan nilai

perusahaan menurun menjadi 0,698. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa dengan meningkatnya likuiditas akan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan yang aman sehingga akan menarik para investor dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat juga pada PT Mandom Indonesia Tbk terdapat peningkatan pada kepemilikan institusional pada tahun 2021 yaitu menjadi 77,7% , tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 menjadi sebesar 0,468. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa dengan meningkatnya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, dengan monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian tentang likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan tetapi dengan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka nilai perusahaan dimata investor pun akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bistok dan Nunung (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap

nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Roberto dan Wisnu (2021) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap perusahaan nilai. Tetapi, pada penelitian lain menemukan kepemilikan institusional memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai perusahaan (Ivanna & Tony, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas indikator yang digunakan untuk pengukuran nilai perusahaan yaitu menggunakan pengukuran *Tobin's Q*, maka pada penelitian sekarang peneliti akan menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel nilai perusahaan, selain itu pada penelitian ini juga menambah tahun pengamatan yaitu tahun 2021.

Berdasarkan pemaparan fenomena, dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Likuiditas PT Gudang Garam yang dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*) mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,19% atau sebesar 0,004 tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 malah menurun sebesar 1,563. Pada tahun 2020 pun likuiditas PT Gudang Garam Tbk meningkat

sebesar 0,85, tetapi nilai perusahaan menurun sebesar 0,654. Likuiditas PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020 pun meningkat menjadi 10.252, sedangkan nilai perusahaan menurun menjadi 0,698. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah disebutkan.

- 2) Proporsi kepemilikan saham institusi pada PT Mandom Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada kepemilikan institusional pada tahun 2021 yaitu menjadi 77,7% , tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 menjadi sebesar 0,468. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah disebutkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- 2) Seberapa besar Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris dari pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas pada Perusahaan Sektor Barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sektor Barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

- 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

- 1) Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi khususnya pada ilmu akuntansi tentang pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya terkait dengan masalah pengaruh likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Juga diharapkan dapat menambah masukan pada penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik kedepannya.